

MEMBANGUN WIRUSAHA JAMUR MELALUI PENDAMPINGAN**Musthofa Kamal***

Pendidikan Kejuruan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

*Email: musthofakamal8461@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kewirausahaan di era modern tidak lepas dari pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan. Berkaitan dengan kewirausahaan di bidang budidaya jamur sebagai bentuk ketahanan pangan, pembentukan mental wirausaha sangat penting dalam menghadapi perkembangan perekonomian di tengah perkembangan jaman. Pembangunan wirausaha jamur bertujuan untuk membangun mental wirausaha dan kemandirian petani jamur, dihasilkan manfaat petani yang mandiri dan mampu menjalankan usaha secara mandiri. Penelitian dilakukan di wilayah cluster sragen dengan sampel obyek penelitian 5 industri kecil petani jamur. Metode pengumpulan data melalui interview, observasi, pustaka dan tindakan langsung pendampingan wirausaha dengan petani jamur. Metode Analisis melalui regresi korelasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendampingan pemberdayaan dengan kemandirian wirausaha petani jamur. Dihasilkan bahwa terdapat pengaruh 85% pendampingan mempengaruhi peningkatan kemandirian wirausaha petani jamur di Sragen.

Kata kunci: cluster, jamur, mandiri, pendampingan

1. PENDAHULUAN

Kelompok Taruna Tani Jaya Jamur didirikan pada bulan Januari 2013 dengan anggota sebanyak 10 orang diketuai oleh Bapak Sukimin. Berkembang dari anggota kelompok tersebut terjun di dalam kegiatan budidaya Jamur Tiram dan sudah mendapat ijin dari Kepala desa Sewurejo dan Diteruskan kepada Pemerintah Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Dengan didirikannya kelompok Tani ini mempunyai tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan budidaya jamur. Dan dilegalisasi berdasarkan surat keputusan Kepala Desa Sewurejo Mojogedang Karanganyar No.148/23 Tahun 2014 tertanggal 13 Oktober 2014. Lambat laun seiring dengan perkembangan kelompok usaha yang tidak sejalan dari tujuan awal, pada pertengahan tahun 2015 kelompok tani yang masih dipertahankan oleh Bapak Sukimin ini berkolaborasi dengan kelompok pembudidaya dari Kabupaten Sragen terdiri dari 20 personil, yang kemudian terfokus mengerucut menjadi 4 personil yaitu: Bapak ratman, Bapak Sriyanto, ibu Priyati dan ibu Tri Widyastuti yang kesemuanya merupakan Tenaga Kerja Indonesia purna. Keempat personel alumni TKI tersebut beralih profesi di bidang kewirausahaan jamur tiram. Kolaborasi antara Bapak Sukimin sebagai produsen baglog serta petani jamur dengan kelompok petani jamur tiram dari kabupaten Sragen tersebut dalam satu *cluster* kewirausahaan menjadi titik awal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi kalangan pembudidaya jamur tiram, yang nantinya dapat menjadi contoh bagi kelompok wirausaha jamur tiram lainnya. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana dalam S.Wisni Septiarti dkk, 2012). Di Indonesia saat ini, jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang mempunyai prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam upaya untuk mencukupi permintaan konsumen di dalam negeri yang terus meningkat maupun untuk pasar ekspor, sebab masyarakat sudah mulai mengerti nilai gizi jamur tiram putih (Suhartini dkk., 2007). Selain itu, masyarakat petani ini memilih budidaya jamur tiram putih sebagai produksi pertanian alternatif karena mereka memiliki bahan baku medium perbanyak jamur tiram putih yang melimpah berupa serbuk gergaji untuk perbanyak jamur tiram putih. Serbuk gergaji merupakan limbah dari usaha penggergajian kayu di daerah tersebut dan tidak dimanfaatkan sehingga menjadi tumpukan sampah yang mengotori lingkungan. Limbah serbuk gergaji ini menjadi bahan baku potensial bagi jamur tiram putih. Dengan ketersediaannya yang melimpah, medium tumbuh jamur tiram putih ini bisa dibuat sebanyak mungkin untuk budidaya jamur tiram putih yang sangat prospektif untuk dikembangkan di kabupaten Karanganyar dan Sragen. Menurut Chazali dan Pratiwi (2009) produksi jamur tiram putih hanya mampu memenuhi 50% permintaan konsumen dalam negeri, sehingga masih sangat

terbuka lebar kesempatan untuk mengembangkan agribisnis ini. Situasi ini merupakan prospek yang baik untuk usaha produksi jamur tiram putih. Dengan pembinaan dan pendampingan yang baik maka produksi jamur tiram putih ini dapat menjadi agribisnis yang prospektif untuk dikembangkan oleh Gapoktan Jaya Jamur. Kegiatan ini merupakan program Iptek bagi Masyarakat (IbM) berbasis kemandirian, penguatan mental serta pemberdayaan perekonomian Gapoktan Jaya Jamur dan bertujuan untuk membina para petani yang tergabung dalam kolaborasi Kelompok Tani Jaya Jamur untuk mengembangkan usaha budidaya jamur tiram putih sebagai salah satu kewirausahaan agribisnis yang prospektif di Kabupaten Karanganyar – Sragen. Penelitian ini juga membantu anggota kelompok tersebut untuk meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi dari hasil pengembangan pengolahan pasca panen budidaya jamur tiram.

2. METODE PENELITIAN

Dalam merintis usaha budidaya jamur tiram putih ini, Gapoktan Jaya Jamur mendapat pelatihan dan pendampingan dari kami selaku peneliti melalui program pembentukan mental kewirausahaan dan pemasaran hasil produksi. Program dilakukan selama 3 bulan dengan melibatkan anggota kolaborasi Gapoktan Jaya jamur. Variabel yang kami sajikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberdayaan kemandirian dengan kemajuan perekonomian kewirausahaan jamur tiram. Kegiatan ini diawali dengan mengobservasi para pelaku wirausaha jamur tiram dengan melakukan kegiatan wawancara mengenai seluk beluk usaha jamur tiram, kami pantau selama melaksanakan budidaya jamur tiram mulai dari proses pembuatan baglog hingga kearah pemasaran hasil bertani jamur baik dalam bentuk mentah maupun olahan matang. Sub pokok bahasan yang kami teliti betolak pada aspek frekuensi aktivitas kerja, jumlah baglog jamur sebagai modal budidaya, hasil produksi panen, serta pendapatan. Berikut data yang kami sajikan dalam penggalan informasi mengenai wirausaha jamur tiram Gapoktan Jaya Jamur:

Tabel 1. Data Aktivitas dan Jumlah Baglog Wirausaha Jamur Gapoktan Jaya Jamur

Nama	Aktivitas (dalam 3 bulan)	Jumlah Baglog
Sukimin (kr.Anyar)	270	2000
Suratman (Sragen)	90	700
Sriyanto (Sragen)	180	1000
Supriyati (Sragen)	90	800
Tri Widyastuti (Sragen)	180	1400

Sumber: wawancara bulan Desember 2015

Asumsi aktivitas per hari berdasarkan dari interval panen harian (antara 1 hingga 3 kali panen perhari, kemudian dikalikan dalam masa waktu budidaya selama 3 bulan)

Tabel 2. Data Panen Hasil Produksi dan Pendapatan Usaha

Nama	Produksi Panen selama 3 bulan (kg)	Pendapatan (Rp)
Sukimin (kr.Anyar)	439	6585000
Suratman (Sragen)	169	2535000
Sriyanto (Sragen)	236	3540000
Supriyati (Sragen)	170	2550000
Tri Widyastuti (Sragen)	304	4560000

Sumber: wawancara bulan Desember 2015

Asumsi harga jual per kilogram jamur tiram di pasaran Rp.15.000,- kemudian dikalikan dengan jumlah hasil panen selama 3 bulan.

Dari hasil wawancara dan observasi data di lapangan, untuk mengetahui pengaruh hubungan pembangunan wirausaha jamur melalui pendampingan, kami olah data yang sudah diperoleh untuk menguji faktor yang dominan mempengaruhi pembangunan wirausaha jamur tiram di gapoktan Jaya Jamur melalui uji korelasi dan regresi SPSS 16. Dimana pengertian korelasi (Sami'an, 2006) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Sedangkan regresi (Sami'an, 2006) Analisis regresi adalah

analisis lanjutan dari korelasi yang menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut. Di analisis regresi, data harus interval/rasio dan data berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pembangunan wirausaha jamur melalui pendampingan ini, salah satu komoditi pertanian yang pada saat ini mengalami ketidakseimbangan antara permintaan dan penawarannya adalah jamur tiram putih, karena tingginya permintaan konsumen akan jamur tiram segar di pasar tidak diiringi oleh peningkatan produksi jamur tiram putih di dalam negeri (Rahmawati, 2012). Oleh karena itu, diperlukan proses pendampingan kepada anggota Gapoktan Jaya Jamur untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas dalam menghadapi tantangan wirausaha kedepannya. Adapun data pengukuran yang bisa kami sajikan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk membangun wirausaha jamur melalui pendampingan yang meliputi: Data input pengukuran berdasarkan aktivitas dan jumlah baglog, data input produksi panen dan pendapatan usaha. Dari data tersebut diolah menggunakan program SPSS melalui Uji Kenormalan Data, Uji Korelasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Output data Aktivitas dengan Jumlah Baglog

Hipotesis:

H₀: Tidak ada hubungan antara Jumlah baglog dengan Aktivitas

H_a: Ada hubungan antara Jumlah baglog dengan Aktivitas

a.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Baglog	.233	5	.200*	.902	5	.423
Aktivitas	.231	5	.200*	.881	5	.314

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Analisa Tabel Output Kenormalan Data

Karena Signifikan Hitung $0.200 > 0.05$ (Kolmogorov-Smirnov^a), maka Data tersebut Normal.

a.2 Uji Korelasi

Tabel 5. Output Korelasi

		Baglog	Aktivitas
Baglog	<i>Pearson Correlation</i>	1	.945*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.015
	<i>N</i>	5	5
Aktivitas	<i>Pearson Correlation</i>	.945*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.015	
	<i>N</i>	5	5

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisa Tabel Output Korelasi

Dari perhitungan *Pearson Correlation* diperoleh angka $0.945^{**} > 0.5$ berarti Jumlah Baglog berkorelasi KUAT dengan Aktivitas. Jadi Ada hubungan antara Jumlah Baglog dan Aktivitas.

a.3 Uji Regresi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.894	.858	28.359

a. Predictors: (Constant), Baglog

b. Dependent Variable: Aktivitas

Tabel 7. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20267.234	1	20267.234	25.200	.015 ^a
	Residual	2412.766	3	804.255		
	Total	22680.000	4			

a. Predictors: (Constant), Baglog

b. Dependent Variable: Aktivitas

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.830	33.965		.113	.917
	Baglog	.134	.027	.945	5.020	.015

a. Dependent Variable: Aktivitas

Analisa Tabel Output Regresi

Dari perhitungan *Significant* diperoleh angka $0.015 < 0.5$. Jadi Ada hubungan antara Jumlah Baglog dan Aktivitas untuk memperkuat korelasi diantara keduanya. Diperoleh Persamaan garis $Y = 3.930 + 0.134 X$, dengan melihat $x =$ Jumlah baglog dan $y =$ Aktivitas

b. *Output* data Jumlah produksi hasil panen dengan Pendapatan

Hipotesis:

H₀: Tidak ada hubungan antara Jumlah Produksi Hasil Panen dengan PendapatanH_a: Ada hubungan antara Jumlah Produksi Hasil Panen dengan Pendapatan

b.1 Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produksi	.201	5	.200*	.882	5	.318
Pendapatan	.201	5	.200*	.882	5	.318

a. *Lilliefors Significance Correction**. *This is a lower bound of the true significance.***Analisa Tabel Output Kenormalan Data**

Karena Signifikan Hitung $0.200 > 0.05$ (Kolmogorov-Smirnov^a), maka Data tersebut Normal.

b.2 Uji Korelasi

Tabel 10. Output Korelasi

		Produksi	Pendapatan
Produksi	<i>Pearson Correlation</i>	1	1.000**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	5	5
Pendapatan	<i>Pearson Correlation</i>	1.000**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisa Tabel Output Korelasi

Dari perhitungan *Pearson Correlation* diperoleh angka $1.000^{**} > 0.5$ berarti Jumlah Produksi hasil Panen berkorelasi KUAT dengan Pendapatan. Jadi Ada hubungan antara Jumlah Produksi Hasil Panen dengan Pendapatan.

b.3 Uji Regresi

Tabel 11. Output Regresi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	0.000

a. Predictors: (Constant), Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 12. ANOVA

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1.145E13	1	1.145E13		.000 ^a
	<i>Residual</i>	.000	3	.000		
	<i>Total</i>	1.145E13	4			

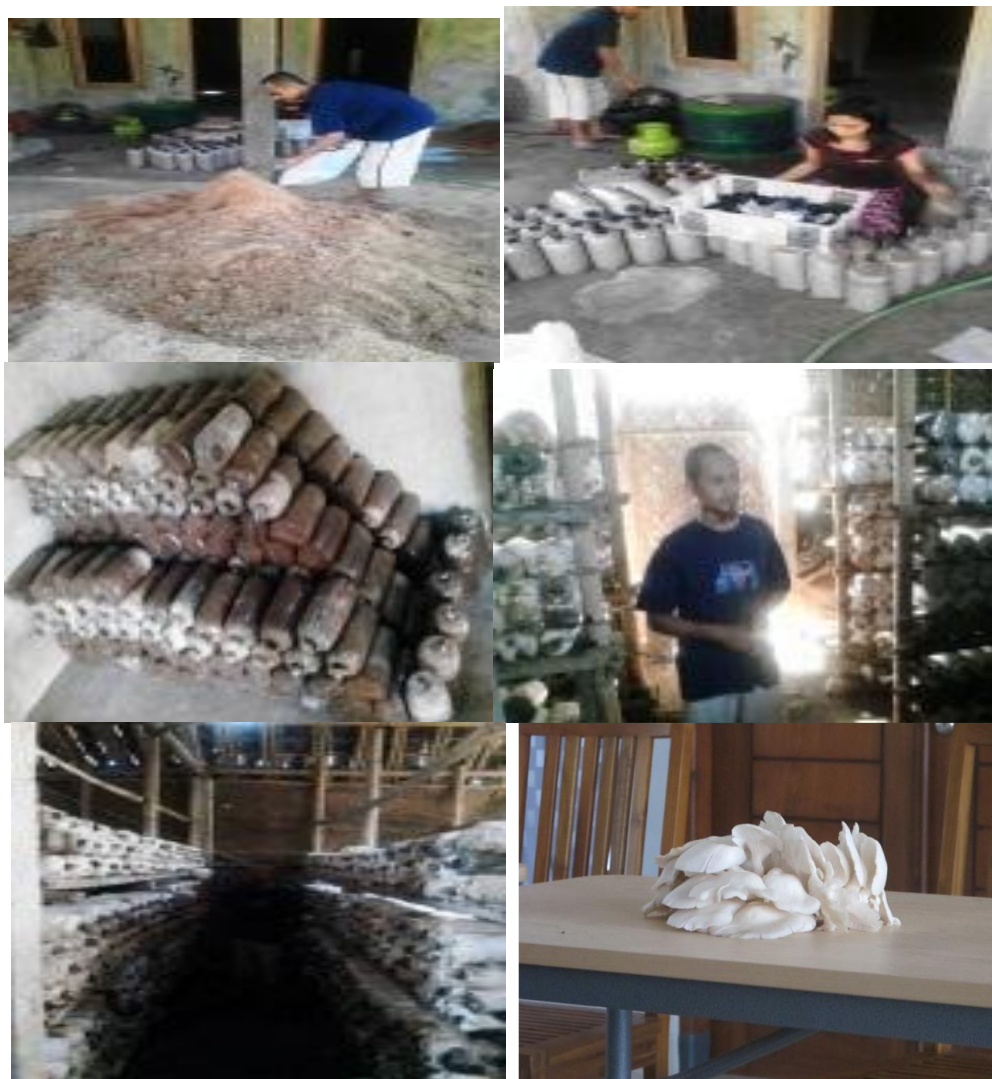
a. Predictors: (Constant), Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Analisa Tabel Output Regresi

Dari perhitungan *Significant* diperoleh angka $0.000 < 0.5$. Jadi Ada hubungan antara Produksi Hasil Panen dan Pendapatan untuk memperkuat korelasi diantara keduanya.

Dari pembahasan pokok permasalahan pendampingan bagi Gapoktan Jaya Jamur, didapatkan korelasi yang Kuat baik di tingkat korelasi antara Jumlah Baglog dengan Aktivitas kerja serta korelasi antara Jumlah Produksi Hasil Panen dengan Pendapatan. Rata rata persentase yang bisa disimpulkan dari penelitian ini, yang juga berdasarkan dari hasil wawancara kepada anggota Gapoktan yang bersangkutan diperoleh hasil sekitar 85% bahwa pendampingan sangat berpengaruh dalam membantu meningkatkan penguatan kewirausahaan bagi Gapoktan Jaya Jamur. Adapun data yang berupa dokumentasi dalam penelitian ini kami dapatkan langsung dari sumbernya, sebagai wakil dari Gapoktan Jaya Jamur sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Budidaya Jamur Gapoktan Jaya Jamur

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya jamur tiram putih dapat menjadi agribisnis yang prospektif bagi Gapoktan Jaya Jamur dalam upaya merintis agribisnis unggulan di Cluster Kabupaten Karanganyar dengan Sragen. Produksi jamur tiram segar yang dihasilkan dari petani Gapoktan tersebut telah dilaksanakan proses operasional dengan tepat, Dengan manajemen budidaya yang baik, maka agribisnis budidaya jamur tiram putih dapat meningkatkan pendapatan organisasi Gapoktan Jaya Jamur dan meningkatkan kesejahteraan petani yang tergabung di dalamnya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Sehingga Pembangunan wirausaha jamur melalui pendampingan sangat berperan besar dalam membantu kelangsungan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chazali, S., dan P.S. Pratiwi. 2009, *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Penebar Swadaya. Depok, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=345108&val=7006>, diakses tgl 27 Februari 2016
- Mulyadi, RB Suharta, S.Wisni Septiarti, 2012, Peningkatan Kualitas Kehidupan dengan Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram yang Ramah Lingkungan di RW V Minomartani Ngaglik Sleman, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-serafin-wisni-septiarti-msi/pengabdian-pada-masyarakat-minomartani.pdf>, diakses tgl 26 februari 2016

-
- Sami'an, 2006, SPSS Korelasi dan Regresi, <https://samianstats.files.wordpress.com/2008/10/korelasional-spss1.pdf>, diakses tgl 28 Februari 2016
- Suhartini, T. Aminatun, V. Henuhili, 2007, *Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Dengan Sistem Susun Pada Masyarakat Desa Kasihan, Bantul Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=345108&val=7006>, diakses tgl 27 Februari 2016
- Yeni Sariasih, 2013, Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Putih Sebagai Agribisnis Prospektif Bagi Gapoktan Seroja I Kandang Limun Bengkulu, *AGRISEP*, No. 1 Maret 2013, Vol. 13, Hal: 11 - 18, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=345108&val=7006> diakses 27 Februari 2016